

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TRADISI NGIDANG SEBAGAI BENTUK
PENGANGKATAN NILAI-NILAI TRADISI KEPADA GENERASI MUDA
MASYARAKAT KOTA PALEMBANG**

***(BOOK DESIGN OF NGIDANG TRADITION ILLUSTRATION AS FORM OF
TRADITION VALUES TO YOUNG COMMUNITY GENERATIONS OF THE CITY OF
PALEMBANG)***

Muhammad Arif Arkan¹, Syarip Hidayat S.sn., M.Sn², Idhar Resmasi, S.Ikom., M.T³

¹Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

marifarkan@telkomuniversity.ac.id, syarip@telkomuniversity.ac.id idharresmadi@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Abstrak perancangan ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat generasi muda Kota Palembang tentang tradisi Ngidang di zaman sekarang. Mengingat dan mengetahui bahwa tradisi ini mulai tidak dilestarikan lagi menjadi perhatian dari pemerintah Kota Palembang khususnya Dinas Kebudayaan Kota Palembang, dan saat ini yang melaksanakan tradisi Ngidang tersebut hanya tempat-tempat tertentu saja dengan jumlah yang sedikit. Batasan masalah dalam perancangan ini hanya meliputi informasi berupa tradisi Ngidang itu sendiri dan pengenalan Kembali kepada generasi muda. Target dari perancangan ini ialah masyarakat generasi muda Palembang yang berusia diatas 16 tahun, metode yang dilakukan dalam perancangan ini adalah kualitatif sehingga bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Instrument pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur.

Keyword : Palembang, Kesultanan, Ngidang, Tradisi, Budaya, Generasi Muda.

ABSTRACT

This design abstract was conducted to find out the knowledge of the young generation of Palembang City about the Ngidang tradition in the present age. Recalling and understanding that this tradition is no longer preserved is the concern of the Palembang City government specifically the Palembang City Cultural Office, and currently organizing the Ngidang tradition are only certain places with a small amount. Limitation problems in this design only contain information about the Ngidang tradition itself and the introduction to the younger generation. The goal of this design is the Palembang young generation who discuss more than 16 years, the method used in this design is qualitative so that it can be translated and used analysis. Data collection instruments using interviews, observation and literature studies.

Keywords: Palembang, Sultanate, Ngidang, Tradition, Culture, Young Generation.

Keyword : Palembang, Kesultanan, Ngidang, Tradisi, Budaya.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Palembang merupakan kota terbesar kedua di pulau Sumatera setelah Medan. Kota Palembang adalah ibu kota Provinsi dari Sumatera Selatan. Palembang merupakan kota tertua di Asia Tenggara dan juga menjadi kota dengan Kerajaan Bahari Buddha terbesar pada saat itu dan dikenal dengan julukan “Bumi Sriwijaya”.

Palembang dulunya adalah tempat pelabuhan bagi para pedagang asing dari berbagai negeri antara lain adalah Cina, Arab dan India. Tentunya hal ini membuat banyak penduduk yang datang membawa kultur, dan adat dari tempat mereka berasal. Banyak sekali akulturasi dan asimilasi yang pernah terjadi di Palembang pada masa dulu, sehingga banyak budaya, tradisi, makanan, kesenian maupun yang lainnya memuat di Palembang.

Di masa kesultanan Palembang tepatnya Sultan Mahmud Badarrudin I terjadi Islamisasi di Palembang, banyak dari tradisi warisan Hindu dan Buddha di adaptasi kedalam ajaran-ajaran Islam. Salah satu tradisi leluhur peninggalan kesultanan Palembang adalah Ngidang. Tradisi ini merupakan cara untuk memperingati hari wafatnya Sultan Mahmud Badarrudin II yang diasingkan di Ternate.

Tradisi ini memiliki tujuan untuk mempererat tali silaturahmi, dan sekaligus memuliakan tamu, banyak sekali makna yang terkandung dalam tradisi warisan leluhur tersebut. Hingga sekarang tradisi ini masih dapat ditemukan walau hanya sedikit.

Tradisi Ngidang ini sudah mulai jarang ditemukan di daerah Palembang itu sendiri, mulai ditinggalkan masyarakat dan tergerus oleh zaman. Padahal makna dari acara tersebut adalah ciri khas dari “Wong Kito Galo” itu sendiri. Karena orang Palembang menjadikan gotong royong adalah sebuah kebudayaan.

Tradisi Ngidang ini pun mulai punah. Karena tradisi ini cukup memakan waktu dan tenaga yang banyak untuk dilaksanakan. Bisa dibayangkan untuk mewujudkan gotong royong di zaman sekarang mulai susah karena masyarakat butuh yang praktis dan cepat. Masyarakat lebih senang memilih prasmanan ala prancisian yang mengesampingkan nilai kerjasama itu sendiri.

Tradisi ini tidak sampai dan diteruskan ke generasi muda karena dari kalangan orang tua sendiri, tidak melanjutkan hal-hal tersebut karena susah dan repot dalam melaksanakan tata Ngidang tersebut.

Ngidang membutuhkan tenaga muda dalam anggotanya, dan sekarang anak muda memiliki pola dan gaya hidup yang berbeda. Maka dari itu tradisi ini tergerus oleh zaman karena anak muda itu sendiri kurang mendapatkan edukasi baik dari orang tua maupun pemerintah kota setempat.

Padahal di tradisi Ngidang ini memiliki makna filosofis tentang bagaimana mengajarkan kebersamaan, gotong royong, hangatnya komunikasi serta kerja keras tim dalam suatu acara yang menurut penulis nilai tersebut sudah sangat jarang ditemukan pada generasi muda. Dan juga berbagai makanan khas kuliner Palembang yang tidak ditemukan di prasmanan. Masakan kuliner Palembang bisa dibayangkan hampir mirip dengan makanan khas Melayu yaitu beberapa diantaranya seperti daging Malbi, Nasi Kuning, Sambal Nanas, Ayam Kecap, Sayur dan lainnya.

Oleh karena itu, penulis memiliki inisiatif untuk dapat mengenalkan kembali tradisi tersebut dengan cara membuat media alternatif tersebut. Penulis tergerak untuk merancang buku ilustrasi sebagai bentuk pengenalan tradisi Ngidang kepada masyarakat Palembang, khususnya kaum anak-anak muda di Kota Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah dijabarkan dilatar belakang masalah, adapun masalah yang didapatkan sebagai berikut :

- a. Hilangnya minat masyarakat Palembang dalam melestarikan tradisi Ngidang karena sudah tidak relevan.
- b. Kurangnya pengetahuan generasi muda atau bahkan tidak tahu tentang tradisi Ngidang.
- c. Minimnya edukasi tentang tradisi Ngidang pada masyarakat Kota Palembang khususnya generasi muda.

2.1 Buku

Buku adalah sebuah kumpulan yang berisi dari 49 halaman(minimal) jika kurang dari itu maka termasuk pamflet. sebagai media komunikasi, buku berperan penting karena dapat diproduksi dalam jumlah banyak serta mudah untuk dicatat oleh perpustakaan(Pramudya et al., n.d.). Menurut Surahman dalam Fella tahun 2014 buku digolongkan menjadi 4 jenis (Min, 2016), yaitu :

1. Buku sumber, yaitu buku yang biasa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber, untuk sebuah kajian tertentu. Terdiri dari kajian ilmu yang lengkap
2. Buku bacaan, adalah buku yang berfungsi hanya sebaga bacaan saja, biasanya untuk hiburan, seperti legenda, novel, komik dan lain sebagainya.
3. Buku Pegangan, yaitu buku yang biasa digunakan oleh guru atau dosen dengan kata lain adalah tenaga pengajar. Digunakan dalam proses belajar dan mengajar.
4. Buku teks, adalah buku yang disusun guna dalam proses pembelajaran. Biasanya berisi bahan dan materi pelajaran.

2.5 Buku Ilustrasi

Buku cerita memerlukan ilustrasi didalamnya. Tujuan ilustrasi itu sendiri didalam buku sebagai alat untuk menyampaikan pesan dengan maksud dan tujuan tertentu, yakni berupa penerangan, atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Dengan bantuan dari gambar ilustrasi tersebut, akan memudahkan pembaca dalam menuliskan ataupun mencerna informasi.(Madyantari et al., 2016)

3.1. Data Khayalak Sasaran

Berikut adalah data khayalak sasaran yang akan dituju dalam buku ilustrasi tradisi Ngidang adalah sebagai berikut :

- a. Demografis
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan
 - Usia : 16-25 Tahun
 - Pendidikan : Sekolah Menengah Atas dan Mahasiswa
 - Kelas Sosial : Menengah ke atas
- b. Geografis
 - Negara : Indonesia
 - Kota : Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Psikografis
 - Remaja yang tertarik untuk mengenang dan mengenal kembali tradisi Ngidang.
 - Remaja yang mau mempertahankan serta melestarikan tradisi Ngidang lewat kesadaran diri.
 - Remaja yang menyukai gaya ilustrasi yang lebih di modernisasi.
 - Remaja yang peduli akan tradisi warisan leluhur Kota Palembang Darussalam.

4.1 Konsep Pesan

Konsep pesan yang dimuat adalah *"Payo Kenali Ngidang"* menggunakan Bahasa daerah khas Kota Palembang yang artinya *"Mari Kenali Ngidang"*, Bahasa daerah tersebut dimaksudkan agar menjangkau generasi muda dan akrab di telinga generasi muda Kota Palembang. *"Payo Kenali Ngidang"* juga memiliki makna semangat di dalamnya selain gaya Bahasa yang mengandung untuk memprovokasi agar mau melakukan sesuatu. Tujuan lainnya adalah untuk mengenali Kembali semangat nilai Ngidang itu sendiri dan menjadi kunci konsep pesan dalam buku ilustrasi yang akan dibuat.

4.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang akan digunakan penulis dalam menyampaikan informasi, yaitu berbentuk buku. Jenis media yang dipilih adalah media buku karena buku merupakan sarana informasi yang paling populer dalam hal publikasi dan informasi yang dapat dipercayai. Dengan buku yang dikemas secara unik dan menarik akan membawa pengalaman baru dalam membaca, oleh karena itu penulis dalam membuat gaya ilustrasi akan menggunakan metode

freehand digital illustration atau *digital painting* dengan menggunakan pengggayan *semi-realistic illustration* serta gabungan dengan ilustrasi kartun yang menarik.

4.3 Konsep Media

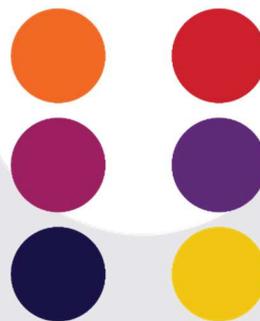
- a) Media Utama
Media yang akan digunakan dalam menyampaikan informasi adalah buku dengan jenis *square book* ukuran 20 X 20 cm. Metode buku ini masih diminati banyak orang dalam penuampaian informasi. Dengan menggunakan buku ilustrasi penyampaian pesan akan lebih efektif.
- b) Media Pendukung
Beberapa media pendukung tersebut antara lain adalah:
 1. *Bookcase*
 2. *Poster*
 3. *X-Banner*
 4. *Book-Mark*
 5. *Key-Chain*
 6. *Postcard*

4.4 Konsep Visual

Dalam desain, perkembang desain grafis banyak memiliki metode-metode visual di dalamnya. Di dalam perancangan ini penulis akan menggunakan *style semi-realistic*. Yang memiliki gaya imitasi dari bentuk kenyataan yang lebih di sederhanakan. *Style semi-realistic* ini tetap memperhatikan detail-detail sesuai kaidah realis seperti bentuk muga yang tidak di feromasi se-ekstrim mungkin, memperahtikan garis dan lekuk, serta anatomi badan yang sesuai proporsinya. Pengggayaan ini akan disesuaikan dengan warna khas ciri-ciri Kota Palembang yang di dominasi warna merah.

Penggunaan Batik Songket Palembang akan digunakan sebagai elemen grafis dalam perancangan buku ilustrasi ini agar dapat membangkitkan tema khas Palembang dan "*Wong Kito Galo*".

1. Warna
Warna yang akan digunakan dalam ilustrasi ini merupakan warna ciri khas kain Songket Palembang. Warna tersebut di dominasi oleh warna merah, kuning, dan oranye.



Gambar 1 Skema Warna

(Sumber: Pribadi)

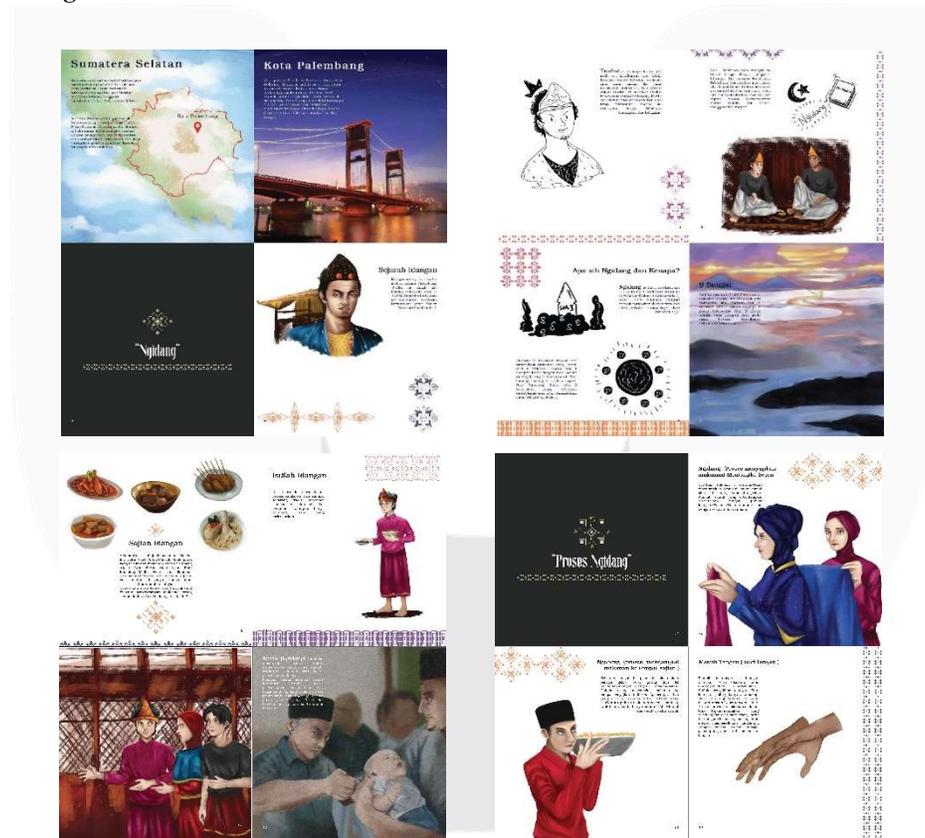
- 2. Tipografi
Tipografi yang digunakan di dalam perncangan ilustrasi ini menggunakan *font* berjenis *Serif*.



Gambar 3 Font yang digunakan

(Sumber: Pribadi)

4.5 Hasil Perancangan



Gambar 4 Hasil Perancangan

(Sumber: Pribadi)

4.6 Kesimpulan

Ngidang atau nama lain dengan sebutan Idangan merupakan tradisi leluhur peninggalan Kerajaan pada era Kesultanan Darussalam Palembang dari Sultan Mahmud Baddarudin. Banyak filosofi nilai dan makna yang ada pada tradisi tersebut.

Nilai tersebut diangkat Kembali dan dibuat dengan pendekatan kepada generasi muda melalui sebuah buku ilustrasi dengan rentang umur yaitu 16-24 tahun. Buku tersebut menggunakan pengayaan semi-realis dalam eksekusinya.

Desain akan menggabungkan teks serta ilustrasi agar dapat menarik minat pembaca dalam membaca buku tersebut.

Daftar Pustaka

- Bima Saprilla, R., Hidayat, S., Sn, S., & Sn, M. (2019). PERANCANGAN IDENTITAS VISUAL DAN MEDIA INFORMASI KAMPUNG BATIK LAWEYAN DESIGNING VISUAL IDENTITY AND INFORMATION MEDIA FOR KAMPUNG BATIK LAWEYAN. *Open Library, Vol 6*, 110–123.
- Dewi, S. F. K. (n.d.). *PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI UNTUK MEMPERKENALKAN CONGKLAK PADA ANAK-ANAK SD*. 7.
- Hembree, R. (n.d.). *The Complete Graphic Designer* (First Edition). Rockport.
- Hembree, R. (2006a). *Graphic Design is Visual Communication*. In R. H. R. Glendening (Ed.), *The Complete Graphic Designer* (First Edit, p. 14). Rockport Publisher.
- Hembree, R. (2006b). *Illustration*. In R. H. & R. Glendening (Ed.), *The Complete Graphic Designer* (First Edit, p. 80). Rockport Publisher.
- Hembree, R. (2006c). *Page Elements-Typography*. In R. H. & R. Glendening (Ed.), *The Complete Graphic Designer* (First Edit, p. 71). Rockport Publisher.
- Hembree, R. (2006d). *Page Layout and Design*. In R. H. & R. Glendening (Ed.), *The Complete Graphic Designer* (First Edit, p. 64). Rockport Publisher.
- Hembree, R. (2006e). *The Communicative Quality of Color*. In R. H. & R. Glendening (Ed.), *The Complete Graphic Designer* (First Edit, p. 28).
- Madyantari, N., Hidayat, S., Sn, S., Wahab, T., & Sn, M. (n.d.). *PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI KUCING DI BANDUNG DESIGNING ILLUSTRATION BOOK OF STRAY CATS IN BANDUNG*. 8.
- Madyantari, N., Hidayat, S., Sn, S., Wahab, T., & Sn, M. (2016). *PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI KUCING DI BANDUNG*. 3(3), 746–753.
- Martdani, A., N, & MA. (2011). *TEORI KEBUDAYAAN*. FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK UNIVERSITAS WIDYA MATARAM YOGYAKARTA. https://www.academia.edu/14056635/Teori_Kebudayaan
- Pramudya, R. A., Hidayat, S., Sn, S., & Sn, M. (n.d.). *PERANCANGAN BUKU PANDUAN MENDAKI GUNUNG UNTUK PEMULA*. 11.
- Tantin, P. A. A., Wahab, T., Sn, S., & Sn, M. (n.d.). *PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MENGENAI PERKEMBANGAN KESENIAN PERTUNJUKKAN BAJIDORAN DI KARAWANG*. 14.
- Market Business News. (2020). *Market Business News*. Retrieved March 23, 2020, from <https://marketbusinessnews.com/financial-glossary/media-definition-meaning/>
- Imural. (2013). *Imural Indonesia*. Retrieved March 23, 2020, from <https://www.imural.id/en/blog/understanding-illustration/>
- Min, M. (2016). *Team Pelajaran*. Retrieved March 23, 2020, from <https://www.pelajaran.co.id/2016/02/pengertian-buku-teks-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-buku-teks.html>

Reza Pramudya, S. H. (2017). PERANCANGAN BUKU PANDUAN MENDAKI GUNUNG UNTUK PEMULA. *e-Proceeding of Art & Design Telkom University, IV(-), 2-3.*

Serrat, O. (2018). Knowledge Solutions. Mandaluyong: Asian Development Bank.

